

Analisis Harga Emas Minggu Keempat Agustus 2013

Harga Emas periode 26 Agustus – 30 Agustus 2013

Setelah beberapa pekan sebelumnya harga emas bertengger tinggi, maka pada awal pekan keempat Agustus 2013, Senin (26/8), harga emas dunia dan domestik masih melanjutkan penguatan. Bahkan, harga emas dunia sempat menyentuh level US\$1.400 per ounces. Seperti yang dikonfirmasi *CNBC*, harga emas dunia sempat menyentuh US\$1.400, namun kembali tergelincir di level US\$1.394,79 per ounces. Harga emas telah menguat 1,6 persen pada Jum'at sebelumnya setelah terkulai jatuh data penjualan rumah di AS.

Ini menandakan, harga emas saat ini berada di level tertinggi selama 11 pekan terakhir. Investor mulai kembali melirik emas sambil mencermati langkah The Fed terkait kebijakan yang akan diambil. Terutama, apakah akan kembali menyerap obligasi.

Sementara itu, dari dalam negeri dilaporkan, harga emas di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia PT Antam Tbk terus melonjak. Setelah sempat menguat Rp9.000 pada perdagangan Jumat lalu, kini harga emas batangan Antam kembali menguat Rp5.000 di level Rp544.000 per gram.

Pada transaksi hari berikutnya, Selasa (27/8), harga emas berlanjut naik ke level tertinggi 11 pekan pada hari Senin (26/8) setelah laporan mengejutkan akan data U.S. durable goods yang melemah mendorong harapan bahwa Federal Reserve akan memperpanjang kebijakan stimulus tentang pembelian obligasi.

Pergerakan reli harga emas kini telah meningkat lebih dari 200 dollar sejak akhir bulan Juni ketika harga mencapai level perdagangan terendah untuk tiga tahun. Dan data ekonomi AS yang baru saja dirilis cukup mengecewakan ditambah masalah kepastian keputusan The Fed guna mengekang stimulus pembelian obligasi, yang telah mempertahankan suku bunga AS mendekati rekor terendah dan meningkatkan daya tarik real aset.

Bahkan, pergerakan harga emas terus terdongkrak signifikan pada transaksi di divisi Comex New York Mercantile Exchange pada Rabu (28/8) ke tingkat tertinggi sejak 14 Mei, karena meningkatnya ketegangan di Suriah. Kontrak emas yang paling aktif untuk pengiriman Desember naik 27,1 dolar AS, atau 1,95 persen, menjadi menetap di 1.420,2 dolar AS per ounce, lapor Xinhua. Karena kemungkinan serangan militer pimpinan AS terhadap rezim Suriah, para investor melarikan diri dari saham dan membanjiri "safe haven" emas.



Kendati demikian, secara teknikal (lihat chart/grafik), harga emas telah memecahkan sebuah hambatan. Emas menjadi berada dalam sebuah pasar bergairah (*bull*), sehingga akan berdiri di atas 1.430,4 dolar AS per ounce, analisis pasar mengatakan.

Hingga transaksi akhir pekan, Jum'at (30/8), setelah menguat tajam, harga emas batangan ritel di Tanah Air akhirnya turun signifikan Rp15.000/gram pada hari ini, Jumat (30/8/2013), berdasarkan acuan harga emas PT Aneka Tambang Tbk (Antam) untuk Jakarta. Adapun harga *buyback* di PT Antam dipatok turun Rp5.000 menjadi Rp490.000/gram. Pergerakan harga emas Antam itu sejalan dengan pasar global di bursa komoditas New York. Indeks Comex Gold Bloomberg juga turun US\$0,19/gram ke level US\$45,23/gram pada pukul 08.05 WIB. Harga emas berjangka di divisi Comex New York Mercantile Exchange (Nymex) turun lebih lanjut pada Jumat (Sabtu pagi WIB, 31/8/2013) karena aksi ambil untung menjelang libur Hari Buruh.



Kontrak emas yang paling aktif untuk pengiriman Desember turun 16,8 dolar AS, atau 1,19 persen, menjadi menetap di 1.396,1 dolar AS per ounce. Tetapi emas masih naik 6,3 persen pada Agustus, berkat meningkatnya permintaan fisik dan "short-covering". Maka, tren negatif untuk

emas adalah memudarnya ekspektasi pasar untuk aksi militer segera terhadap Suriah. Parlemen Inggris telah menolak penggunaan kekuatan militer di Suriah dan pemungutan suara lebih lanjut ditetapkan awal pekan depan. Pemerintahan Obama sekarang bekerja pada sebuah aksi militer sepihak terhadap Suriah.

Kekhawatiran investor tentang pengurangan pembelian aset oleh Federal Reserve AS juga menekan pasar emas. Data ekonomi yang dirilis pada Jumat netral terhadap pasar emas. Indeks sentimen konsumen University of Michigan-Thomson Reuters jatuh menjadi 82,1 pada akhir Agustus dari 85,1 pada Juli, dan indeks pembelian manajer (PMI) Chicago naik menjadi 53,0 dari 52,3 pada Juli. Angka di atas 50,0 mengindikasikan ekspansi.